

PEMIKIRAN MALIK BIN NABI TENTANG SEJARAH



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam
Oleh:

Mohammad Arif
Nim: 02511131

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Desember 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Arif
NIM : 02511131
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Pemikiran Malik bin Nabi Tentang Sejarah

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag
NIP. 150298986

Pembantu Pembimbing



H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
Nip.150222293



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/105/2008

Skripsi yang berjudul : Pemikiran Malik Bin Nabi Tentang Sejarah

Diajukan oleh :

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Nama | : Mohammad Arif |
| 2. NIM | : 02511131 |
| 3. Program Sarjana Strata I Jurusan | : Aqidah Filsafat |

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal 17 Januari 2008 dengan nilai: 85(A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing/Merangkap Penguji

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag.
NIP: 150298986

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag.
NIP: 150318017

Penguji I

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Penguji II

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150318017



Yogyakarta, 17 Januari 2008
DEKAN

Drs. H. Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 150232695

Motto

Kehidupan adalah sebuah proses
belajar yang panjang tentang rendah hati

(James M. Barrie)

PERSEBAHAN

Karya ilmiah ini aku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Saudara-saudaraku Yang terkasih

Aqidah Filsafat Sunan Kalijaga

Abstraksi

Sejak manusia memiliki kesadaran historis. Manusia tidak hanya puas dengan menghayati dan menyusun kembali peristiwa-peristiwa manusiawi (human events), tetapi lebih jauh ia ingin memperoleh pengertian filosofis tentang kejadian-kejadian yang terangkum sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, manusia mencoba untuk merumuskan suatu falsafah sejarah yang mencakup segala kejadian manusiawi di bawah satu atau beberapa prinsip atau hukum sehingga gerak sejarah (history course) akan menunjukkan bahwa ia mempunyai makna.

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang pemikiran Malik bin Nabi dalam bidang sejarah, dengan menganalisis pemikirannya yang segar dan kritis. Malik bin Nabi adalah seorang pemikir muslim dengan tradisi filsafat yang sangat kuat. Beberapa kajian menunjukkan bahwa Malik bin Nabi adalah pemikir Arab khas yang berspekulasi tentang fenomena peradaban sejak meninggalnya Ibn Khuldun. Tidak seperti pemikir dan penulis Arab, Malik bin Nabi tidak menggunakan ungkapan-ungkapan seperti al-taraqqi (kemajuan), al-taqaddum (pembangunan) atau nadhahah (kebangkitan). Ia secara sadar dan hati-hati memilih istilah hadharah (peradaban) untuk menunjuk pada konsep historisnya yang luas tentang fenomena sosial perkembangan manusia

Titik tekan penelitian ini adalah pada pemikirannya mengenai sejarah. Yang mana pemikirannya tentang sejarah selalu didasarkan pada teorinya tentang peradaban. Ia kemudian mendefinisikan peradaban sebagai keseluruhan sarana moral dan material yang menjadikan masyarakat memberikan semua pelayanan sosial yang diperlukan bagi setiap anggotanya untuk kemajuan. Peradaban sebagai hasil dari suatu gagasan yang dinamis, yang hidup, yang memobilisasi masyarakat pra-peradaban untuk masuk ke dalam sejarah.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang lebih bersifat diskriptif-analitis. Maka dalam pengumpulan data-data tentang pemikiran Malik bin Nabi ini mula-mula ditelusuri lewat karya-karya yang sudah dipublikasikan sebagai wadah penuangan gagasannya. Atau langkah awal ini disebut dengan dokumentasi data.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peradaban bukan sekedar persoalan kemajuan ekonomi dan teknik. Ia adalah produk dari unsur-unsur yang dinamik, integral dan konkrit. Di antara unsur-unsur yang paling krusial adalah moral. Adanya disintegrasi dalam sistem moral atau kemunduran dalam skala nilai, akan menghadapkan masyarakat pada kemajemukan masalah.

Di titik berangkat peradaban, menurut Malik bin Nabi, ada tiga faktor yang menyebabkan sebuah masyarakat atau sebuah negara mencapai peradaban. Ketiga faktor itu adalah manusia, tanah, dan waktu. Ketiga faktor inilah menurut Malik bin Nabi, sebagai pencipta peradaban. Malik bin Nabi kemudian membahas ketiga faktor ini, manusia, tanah, dan waktu, secara filosofis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, berkat bimbingan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemikiran Malik bin Nabi tentang Sejarah". Skripsi ini merupakan pemenuhan hutang budi, pilihan cita-cita dan intelektual penyusun. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan penjelmaan dari pergulatan intelektual di samping menjadi tugas akhir (sebagian kecil) dalam menempuh jenjang pendidikan S-1 di bidang Filsafat Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penyusun sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materil maupun sprituil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekeretaris Jurusan Aqidah Filsafat, Drs. Sudin, M.Hum dan Fahrudin Faiz, M.Ag selaku ketua dan sekeretaris jurusan yang telah menyetujui dan memberikan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag. Dan H.Zuhri, S.Ag, M.Ag yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk maupun saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penyusun dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
4. Ayah dan Ibunda tercinta, serta saudara-saudaraku, terimakasih atas cintanya dan pengorbanannya yang tulus.
5. Semua teman-teman dekatku, yang telah menyertaiku dalam banyak hal. Terima kasih atas kenangannya. Kalian semua selalu ada dalam hatiku.

Akhirnya, besar harapan penyusun, skripsi ini dapat memberi kontribusi pada dunia keilmuan, khususnya dalam bidang Filafat Islam. Dengan penuh kesadaran, penyusun juga menunggu kritik yang membangun sebagai upaya perbaikan dan pengembangan ke depan.

Yogyakarta, 30 Desember 2007

Penyusun

Mohammad Arif
02511131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

A. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

F. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur' ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	08
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	08
D. Tinjauan Pustaka	09
E. Metode dan Pendekatan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB. II. KONTEK SOSIO-HISTORIS DAN BIOGRAFI INTELEKTUAL

MALIK BIN NABI

A. Latar Belakang Pendidikan	14
------------------------------	----

B. Latar Belakang Sosio-Politik -----	18
C. Karya-karya -----	21

BAB. III. PEMAHAMAN SEJARAH

A. Beberapa Pengertian tentang Filsafat Sejarah -----	23
B. Unsur-unsur Filsafat Sejarah-----	29
1. Histiografi -----	31
2. Filsafat Sejarah Spekulatif -----	31
3. Filsafat Sejarah Kritis -----	33

BAB. IV. PEMIKIRAN MALIK BIN NABI TENTANG SEJARAH

A. Malik bin Nabi tentang Teori Siklus -----	35
1. Masyarakat Pra-Peradaban -----	41
2. Masyarakat Peradaban -----	43
3. Masyarakat Pasca-Peradaban -----	45
B. Malik bin Nabi tentang Unsur-unsur Sejarah-----	47
1. Unsur Pemikiran Keagamaan -----	48
2. Unsur Manusia -----	51
A. Orientasi Kebudayaan-----	54
B. Orientasi Kerja -----	55
C. Orientasi Modal -----	57
3. Unsur Tanah-----	60
4. Unsur Waktu -----	62

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan-----	66
B. Saran-saran -----	66

DAFTAR PUSTAKA

CURICULLUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

PEMIKIRAN MALIK BIN NABI TENTANG SEJARAH

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sejarah yang terus berubah dan berkembang. Dari bentuknya yang sangat sederhana sampai kepada bentuknya yang sangat maju. Perubahan itu terus terjadi dan berkembang. Manusia, sejak zaman dulu tidak henti-hentinya mengamati peristiwa sejarah yang ada, dan terjadi di sekitarnya. Mereka juga merenungkan maknanya, mencari suatu hubungan yang bisa menguraikan geraknya—dari segi faktor-faktor yang membangkitkannya dari akibat-akibat yang dihasilkannya, sebatas pengalaman yang dimilikinya.¹

Rasa ingin tahu dan kesadaran untuk mencari yang dimiliki manusia. merupakan penyebab lahirnya filsafat sejarah. Keingintahuan manusia tentang peristiwa yang telah terjadi, dan tergerak pada bangsa, masyarakat atau individual tertentu, bermuara pada pemahaman dan pengkajian peristiwa itu secara filosofis.

Sejarah dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan “History” berasal dari kata benda Yunani *istoria*, yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya oleh Filsuf Yunani Aristoteles, *istoria* berarti suatu peristiwa sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologi merupakan faktor atau tidak di dalam peristiwa; penggunaan itu meskipun jarang, masih tetap hidup di dalam

¹ Effat Syarqawi, *Filsafat Kkebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), halm. 112

bahasa Inggris di dalam sebutan “natural history”. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata latin yang sama artinya dengan *istoria* yakni *scientia* lebih sering dipergunakan untuk menyebutkan peristiwa sistematis non kronologis mengenai gejala alam; Sedangkan kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi peristiwa mengenai gejala-gejala (terutama hal-hwal manusia) dalam urutan kronologis.

Menurut definisi yang paling umum, kata “history” berarti “masa lampau umat manusia” sementara dalam bahasa Jerman sejarah disebut dengan sebutan, *Geschichte*, yang berasal dari kata *geschehem* yang berarti terjadi.²

Dari pengertian di atas, sejarah tidak dapat direkonstruksi. Masa lampau manusia tidak dapat ditampilkan kembali. Bahkan juga mereka yang dikaruniai ingatan yang tajam sekalipun tidak akan dapat menyusun masa lampainya.

Kesulitan dalam merekonstruksi suatu peristiwa masa lalu tidak jauh berbeda dengan kesulitan yang dihadapi seorang juru foto, yang berusaha memotret suatu objek agar tampak utuh dan lengkap. Seorang juru foto, bila ia memotret objek itu dari depan, dipastikan latar belakangnya tidak akan tampak. Sebaliknya, bila objek itu dipotret dari belakang, kemungkinan realitas depannya tidak tampak juga; begitu seterusnya, bila ia memotret objek itu dari samping kiri, kanan dan seterusnya. Tidak jauh berbeda dengan juru foto, seorang sejarawan, dalam upaya mengungkap potret gambaran suatu peristiwa masa lalu, juga akan mengalami banyak kesulitan. Pengungkapan itu akan berwujud ketidak lengkapan

² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1969)

dan ketidak sempurnaan, keterbatasan dan kekurangan perangkat potret yang dimiliki.

Meskipun penelitian tentang sejarah tidak bisa menampilkan masa lalu seperti yang sebenarnya. Seorang peneliti dituntut untuk mendekati sebuah data-data sejarah dengan imajinasinya. Imajinasi bukan berarti berkhayal melainkan bersumber dari hal-hal yang terjadi. Hasilnya seorang peneliti dapat membentuk dan membuat sebuah gambaran dalam benaknya yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya atas dasar kaitan yang ada antara masa lampau dengan masa kini.³

Menghadapi fenomena yang bermasalah itulah keberadaan filsafat sejarah memerankan kedudukan, fungsi, dan signifikansinya. Dengan ruang gerak dan lingkup kajiannya, filsafat sejarah ingin menawarkan jasa dan sumbangsih dalam memantau pencapaian kesempurnaan kerja seorang sejarawan ketika memotret objek yang digelutinya.

Dalam sejarah perkembangannya, filsafat sejarah di Barat mengalami perkembangan yang menakjubkan. Perkembangan itu ditandai dengan munculnya pemikir-pemikir besar di bidang filsafat sejarah. Antara lain; ST. Augustinus (91354-1430), terkenal dengan paham Sejarah Teologis; Augus Comte (1798-1854), dengan filsafat positivisme Hukum Tiga Tahapnya; Herbert Spencer (180-1903), dengan teori evolusi—disamping yang dikembangkan Darwin; Oswald Spengler (1880-1936), terkenal dengan teori Daur kultur sejarahnya. Yaitu masa timbul, tumbuh, mekar, menua dan hancur; G.W.F.Hegel (1770-1831), terkenal dengan filsafat sejarah Spekulatif, Filsafat Sejarah Formal dan Material; Karl

³ Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, terj. Munim Umar (Jakarta: Depertemen Agama, 1986)

Marx (1818-1883), dengan Materialisme Historisnya, dan Arnold J. Toynbee (1889-1975) dengan teorinya tentang Tantangan dan Jawaban (Challenge and Response) atau yang terkenal dengan hukum kebudayaan dan pada hakikatnya juga disebut hukum Sejarah.⁴

Istilah filsafat sejarah itu sendiri sebenarnya bukan berarti pengalihan dari pengabungan dua arti secara etimologis, yaitu kata filsafat sejarah, tetapi lebih dari itu, sebagai pembahasan suatu disiplin. Ia memiliki wawasan pembahasan, metode, pradigma atau perspektifnya tersendiri.

Di balik dari penggunaan istilahnya, ahli yang mula-mula menggunakan istilah filsafat sejarah adalah Voltaire⁵. Dalam kata pengantar bukunya yang berjudul *philosophie de l'histoire*, yang berarti filsafat sejarah, Voltaire banyak mengulas pemikirannya tentang sejarah. Buku tersebut merupakan kumpulan artikel yang ditulis Voltaire dalam rentang tahun 1753-1758 M. Sejak saat itulah filsafat sejarah mulai dikenal secara luas oleh masyarakat.⁶

Dengan demikian Voltaire dikenal sebagai tokoh yang mula-mula mengenalkan filsafat sejarah. Hanya saja dalam penyusunan dan perentangan definisi suatu istilah, dengan ruang lingkup secara sistematis dan panjang lebar, istilah itu dipopulerkan oleh Herder. Herderlah yang mula-mula merumuskan ranah pembahasan dan permasalahan filsafat sejarah.

⁴ *Ibid*, hlm 13-14

⁵ Francois Marie Arouet Voltaire lahir di Paris pada 21 November 1694 dan meninggal 30 Mei 1778. ia seorang filosof dan pujangga (literary) tersohor dan sangat berpengaruh dalam masa pencerahan (enlightenment) di Perancis pada abad ke-18 M. Dikutip dari Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz, 2002), hlm.14

⁶ *Ibid*, hlm. 15.

Menurut beberapa ahli, istilah filsafat sejarah itu sendiri kadang-kadang cenderung disamakan dengan istilah terori sejarah. Akan tetapi berdasarkan kenyataan, istilah filsafat sejarah lebih populer digunakan di kalangan para ahli sejarah, terutama ahli sejarah di negeri Belanda. Adapun di Inggris, Jerman dan Prancis memakai padanan istilah ini dengan sejarah filsafat.

Para ahli banyak memberikan pengertian tentang filsafat sejarah, George Wilhelm Friedrich Hegel menyebutkan filsafat sejarah berpangkal pada abstraksi-abstraksi yang menuju pada kenyataan historis yang konkret. Dalam bukunya "Nalar dalam Sejarah", ia mengatakan bahwa sejarah adalah perkembangan roh dalam waktu, dan alam semesta adalah perkembangan ide dalam ruang.⁷

Gerak roh dalam sejarah adalah salah satu tema utama dalam filsafat Hegel. Menurut Hegel, sesungguhnya ada roh (*sprit-Geist*) yang bergerak dalam perjalanan sejarah, dan roh ini, yang merupakan kesadaran yang mengenal dan menyadari dirinya sendiri. Pada akhirnya akan membawa manusia pada pembebasan menyeluruh dan kebenaran obyektif, meskipun harus melalui proses yang panjang. Segala bentuk pertentangan dan konflik dalam realitas sejarah dan perjalanan hidup manusia, termasuk perang dan revolusi pada akhirnya akan didamaikan.⁸

Zainab El Hudhari mendefinisikan filsafat sejarah sebagai tinjauan terhadap peristiwa-pristiwa sejarah secara filosofis, untuk mengetahui faktor-faktor esensial yang mengendalikan perjalanan historis itu, untuk kemudian

⁷ George Wilhelm Friedrich Hegel, *Nalar Dalam Sejarah*, (Jakarta: Teraju Mizan, 2005)

⁸ Thomas Hidya Tjaya, *Kierkegaard, dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: KPG, 2004)

mengikhtisarkan hukum-hukum umum yang tetap, yang mengarahkan pada perkembangan berbagai bangsa dan negara dalam berbagai masa dan generasi.⁹

Rustam E Tambaruka mendefinisikan filsafat sejarah sebagai ilmu filsafat yang ingin memberi jawaban atas sebab dan alasan segala peristiwa sejarah. Artinya, filsafat sejarah adalah bagian dari filsafat yang ingin menyelidiki sebab-sebab terakhir dari suatu peristiwa, serta ingin memberikan jawaban atas sebab dan alasan-alasan segala peristiwa sejarah.¹⁰

Di dunia islam perkembangan pemikiran tentang filsafat sejarah tak semaju di dunia Barat. Meski bukan berarti perdebatan tentang filsafat sejarah di dunia islam mati. Ibnu Khuldun, adalah salah seorang filsuf islam terkemuka di dunia islam yang banyak membahas tentang filsafat sejarah. Karyanya yang berjudul *Muqaddimah* adalah karya Ibnu Khuldun yang banyak menguraikan tentang filsafat sejarah dengan teorinya “The Culture Cycle Theory of History”, yaitu suatu teori filsafat sejarah yang telah mendapat pengakuan di dunia timur dan barat tentang kematangannya. Ibn Khuldun berpendapat bahwa sejarah dunia itu adalah suatu siklus dari setiap kebudayaan dan peradaban. Ia mengalami masa lahirnya, masa naik (masa kembang), masa puncaknya, kemudian masa menurun dan akhirnya masa lenyap atau hancur.¹¹

Bukan hanya Ibn Khuldun saja pemikir islam yang memusatkan perhatiannya dalam perdebatan tentang filsafat sejarah tapi banyak pemikir lain.

⁹ Zainab Al-Hudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khuldun*, (Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1975), hlm.54.

¹⁰ Rustam E Tambaruka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hlm.130

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Kritik Ibn Khuldun dalam Penulisan Sejarah; Dalam Bunga Rampai Bahasa dan Kebudayaan Islam*, (yogyakarta:Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993)

Malik bin Nabi, adalah salah satu pemikir muslim yang juga memusatkan perhatiannya terhadap perdebatan tentang filsafat sejarah.

Dalam bukunya "Membangun Dunia Baru Islam", Malik bin Nabi banyak mengupas tentang sejarah. Ia mendasarkan teori filsafat sejarahnya kepada pemikirannya tentang peradaban. Menurut Malik bin Nabi, peradaban adalah keseluruhan sarana moral dan material yang menjadikan masyarakat memberikan semua pelayanan sosial yang diperlukan setiap anggotanya untuk kemajuan.¹²

Sebagaimana Ibnu Khuldun, ia menginterpretasi sejarah islam secara umum dalam persepektif terori siklus. Ia menguraikan pemikirannya dalam wujud tiga tangga peradaban, yaitu *tangga spiritual*, *tangga rasional*, dan *tangga naluri*.¹³

Pertama, tangga spiritual, yang dimaksud dengan tangga spiritual adalah ketika manusia masih berada pada tangga fitrah. Pada fase ini, manusia masih diarahkan oleh insting yang ada padanya, tidak lebih sebagai proses bersyarat.

Kedua, *tangga rasional*, yang dalam sejarah islam diidentikkan dengan fase daulah Amawiyah. Pada fase ini, umat islam berhutang budi dengan temuan-temuannya, semisal temuan system decimal, penerapan metode eksperimen pada pengobatan dan gagasan waktu matematis. Di sisi lain, masyarakat islam menjalankan prinsip-prinsip keagamaannya dan mengintegrasikan ikatan-ikatan internalnya, sehingga agama tersebar ke berbagai pelosok dunia, dari pantai atlantik sampai perbatasan Cina.

¹² Fawzia Barun, *Malik Bin Nabi Sosiolog Muslim*, (Bandung:Pustaka,1998)

¹³ Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, terj. Afif Muhammad, (Jakarta: Mizan, 1994)

Ketiga, *tangga naluri*, yang ditandai dengan kelemahan dan kekacauan, sehingga naluri menjadi bebas. Pada tahap ini, akal telah kehilangan fungsi sosialnya. Karena manusia waktu itu sudah kehilangan derajat keimannanya. Masyarakat menghadapi masa kegelapan sejarah, dengan ditandai berakhirnya siklus peradaban.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah; Bagaimana pemikiran Malik bin Nabi tentang sejarah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban-jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersimpul dalam rumusan masalah:

1. Penelitian ini bertujuan:
 - a. Untuk memahami dan mengetahui pemikiran Malik bin Nabi tentang filsafat sejarah
 - b. Dari aspek teoritik, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai filsafat sejarah.
 - c. Dari aspek kepustakaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif yang dapat dijadikan masukan dan rujukan terhadap pemikiran-pemikiran keislaman, filsafat, terutama tentang perdebatan dalam bidang filsafat sejarah
 - d. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar SI

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang filsafat sejarah sudah banyak dilakukan, G.W.F. Hegel dalam bukunya "Filsafat Sejarah" banyak memberikan ulasan tentang filsafat sejarah¹⁴.

Zainab El Hudari dalam bukunya "Filsafat Sejarah Ibnu Khuldun" juga membahas tentang filsafat sejarah. Dalam bukunya ini, Zainab El Hudari banyak memberikan ulasan tentang filsafat sejarah Ibnu Khuldun.¹⁵

Sementara penelitian tentang filsafat sejarah Malik Bin Nabi juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Afif Muhammad dalam pengantar Buku Malik Bin Nabi "Membangun Dunia Baru Islam" menilai bahwa Malik bin Nabi adalah penerus Ibnu Khuldun meski dalam beberapa hal Malik bin Nabi berusaha memperbaharui teori-teori Ibnu Khuldun dalam bidang Sejarah. Seperti pemikiran Malik Bin Nabi tentang Manusia, waktu, dan Tanah yang dijabarkan secara filosofis. Perbedaan yang paling mencolok dari pemikiran Malik bin Nabi dengan Ibnu Khuldun dari sisi pemecahan masalah bagi kaum muslimin. Malik bin Nabi melalui karya-karyanya berusaha memberikan solusi bagi terciptanya peradaban islam yang baru.

¹⁴ G.W.F. Hegel, *Filsafat Sejarah*, terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

¹⁵ Zainab Al-Hudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khuldun*, (Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1975)

Fawzia Bairun dalam bukunya "Sosiolog Muslim Masa Kini" berusaha menguraikan pemikiran-pemikiran Malik bin Nabi. Dalam Buku ini, Fawzia Bairun memaparkan teori siklusnya Malik Bin Nabi tentang periode-periode dalam sejarah.¹⁶

Misri A Muhsin dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Sejarah dalam Islam" juga menguraikan tentang pemikiran Malik bin Nabi tentang teori filsafat sejarahnya, meskipun tidak secara lengkap. Karena dalam bukunya ini, Misri A Muhsin lebih menitik beratkan kepada beberapa tokoh-tokoh pemikir muslim lainnya yang punya konsen dalam bidang filsafat sejarah.¹⁷

Sementara penelitian tentang pemikiran Malik bin Nabi dalam bidang filsafat sejarah secara mendetail sejauh pengetahuan penulis belum banyak dilakukan oleh orang.

E. Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan studi kepustakaan murni yaitu dengan mengambil data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara ilmiah-akademik maupun secara sosial-moral. Maka harus didukung dengan metode penelitian yang mampu menjadi kerangka eksplorasi dari berbagai bahan yang diperlukan.

¹⁶ Fawzia Barun, *Malik Bin Nabi Sosiolog Muslim*, (Bandung:Pustaka, 1998)

¹⁷ Misri A Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-ruzz press, 2002)

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (library research).¹⁸ Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data-data primer, yaitu buku karya Malik Bin Nabi "Membangun Dunia Baru Islam" dan "Islam In History and Society" dan karya-karya malik Bin Nabi Lainnya. Juga data-data sekunder yang akan digunakan untuk mendukung data-data primer, yaitu buku Fawzia Bairun "Sosiolog Muslim Masa Kini"

a. Metode dan pengumpulan Data

Setelah data-data primer maupun sekunder terkumpul. Maka akan dilakukan pengolahan data-data yang sudah terkumpul tersebut. Dalam konteks ini akan digunakan dua model pengolahan berbagai data tersebut yang dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Interpretasi

Metode interpretasi digunakan untuk membongkar makna dari tulisan-tulisan yang menjadi sumber primer maupun sekunder, serta memahami berbagai macam fakta¹⁹ fakta-fakta yang berhasil ditemukan, kemudian dimaknai dan diidentifikasi ke dalam suatu konteks permasalahan.

2. Deskriptif

Setelah data-data tersebut sudah diinterpretasikan, maka akan dilakukan suatu upaya penggambaran secara utuh dan komprehensif. Upaya ini dilakukan agar pembaca mampu memahami hasil penelitian ini dengan baik. Dari berbagai data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, dan dengan menggunakan metode dan

¹⁸ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarito, 1994), hlm.251

¹⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hlm.94

pendekatan penelilitan ini, maka akan diuraikan secara menyeluruh dan teratur segala konsepsi yang dicetuskan oleh para pemikir. Karenanya data-data tersebut tidak hanya disajikan secara abstrak.

3. Analisis

Dari data-data yang diperoleh kemudian diteliti secara mendalam untuk mendapatkan kejelasan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan pembahasan yang sistematis, penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

Bab 1. Sebagai bab pendahuluan, penulis akan memaparkan latar belakang masalah (problem akademik), lalu merumuskan persoalan untuk memfokuskan penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab 11. Akan mengkonsentrasikan diri pada pembahasan mengenai latar belakang intelektual Malik Bin Nabi. Untuk bisa memahami pemikiran Malik bin Nabi secara utuh, maka akan digambarkan latar belakang pendidikan dan kondisi sosial politik yang melingkupi kehidupan Malik Bin Nabi. Secara spesifik, bab ini akan membahas perjalanan intelektual Malik Bin Nabi dan karir akademiknya.

Bab 111. Pada bab ini, akan membahas tentang pemahaman filsafat sejarah secara umum.

Bab 1V. Pada bab ini, penulis akan membahas tentang pemikiran Malik bin Nabi tentang filsafat sejarah. Malik bin Nabi tentang unsur-unsur sejarah

meliputi: Manusia, tanah, dan Waktu. Malik bin Nabi tentang teori siklus meliputi: pra-peradaban, peradaban, pasca-peradaban.

Bab V. Pembahasan dalam tulisan ini diakhiri dengan kesimpulan yang didalamnya akan diberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan dalam rumusan masalah serta beberapa saran untuk peneliti yang akan datang.

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan bab-perbab skripsi ini, maka tanpa bermaksud melakukan distorsi terhadap hasil pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan skripsi ini.

Pemikiran Malik bin Nabi tentang sejarah sangat berkaitan dengan teorinya tentang peradaban. Menurut Malik bin Nabi tanpa peradaban sejarah tidak akan pernah ada. Malik bin Nabi kemudian mendefinisikan peradaban sebagai suatu keseluruhan sarana dan material yang menjadikan masyarakat memberikan semua pelayanan sosial yang diperlukan bagi setiap anggotanya.

Dengan kata lain, bahwa peradaban adalah suatu sistem sosial atau tatanan sosial yang mengatur masyarakat yang hidup di dalamnya untuk mencapai kesejahteraan hidup di dalamnya. Peradaban juga bukan sekedar kemajuan ekonomi atau ilmu pengetahuan. Melainkan peradaban itu adalah perpaduan dari berbagai unsur-unsur yang dinamik dan integral. Dan yang paling penting adalah nilai moral yang ada di dalamnya. Karena tanpa adanya moral, peradaban di suatu bangsa akan hancur atau berakhir.

Peradaban itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan diciptakan. Peradaban tercipta karena ada yang menciptakan. Menurut Malik bin Nabi ada tiga unsur yang menyebabkan teriptanya peradaban. Ketiga unsur itu adalah: Manusia, Waktu, Tanah.

Malik bin Nabi menempatkan posisi sentral pada manusia sebagai unsur yang mencipta sejarah. Manusia adalah yang menggerakkan sejarah atau peradaban. Jika manusia bergerak. Maka bergeraklah sebuah peradaban.

Malik bin Nabi menempatkan tanah sebagai unsur yang juga menciptakan peradaban atau sejarah. Tanah adalah tempat di mana manusia sejarah hidup. Tanah jugalah yang memberi manusia kehidupan. Semua peradaban di dunia, menurut Malik bin Nabi, diawali dengan pertanian, dan penggunaan sumber daya alam yang tersedia. Tanah sangat penting bagi eksistensi manusia. Karena tanpa keberadaan tanah. Manusia tidak akan bisa hidup.

Waktu dalam pemikiran Malik bin Nabi merupakan unsur ketiga pembentuk peradaban. Waktu adalah yang mengontrol perencanaan dan produktivitas masyarakat yang sarannya mensintesis tiga faktor peradaban. Untuk mencapai peradaban, manusia haruslah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Sehingga waktu tak hilang percuma atau berakhir sia-sia.

Ketiga faktor di atas, manusia, waktu, tanah, adalah kunci peradaban. Di titik berangkat peradaban, ketiga faktor inilah yang menciptakan peradaban. Meski begitu, ketiga faktor ini tak akan berguna atau tak berarti apa-apa tanpa adanya faktor pemikiran keagamaan. di antara ketiga faktor di atas. faktor keagamaan berada di posisi yang sangat penting dalam pemikiran Malik bin Nabi sebagai salah satu faktor yang mencipta peradaban atau sejarah.. Tanpa faktor pemikiran keagamaan, peradaban manusia tak akan pernah terjadi. Karena semua peradaban menurutnya, bermula dari pemikiran keagamaan.

Malik bin Nabi mencontohkan terhadap masyarakat Badui. Sebelum adanya wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad di Gua Hira, Masyarakat Badui hanya sebuah komunitas yang berpindah dari gurun-ke gurun, manusia, tanah, juga waktu, tidak bergerak dan tak berguna. Tapi ketika wahyu turun kepada Nabi Muhammad, masyarakat Badui dengan bimbingan agama bergerak maju ke panggung sejarah. Sehingga Mereka mencapai peradaban. Faktor keagamaanlah yang mensintesisakan ketiga faktor, tanah, manusia, dan waktu.

Karena sifat sejarah atau peradaban yang tidak pernah berhenti, Malik bin Nabi kemudian menginterpretasikan sejarah dengan teori siklus. Sebuah hukum gerak sejarah yang tidak pernah selesai. Malik bin Nabi kemudian membagi peradaban menjadi tiga tahapan:

Pertama, Pra-peradaban

Masyarakat atau manusia pada tahapan ini adalah masyarakat yang masih dikuasai oleh peran naluri dalam bertindak. Malik bin Nabi mencontohkan masyarakat pada tahapan ini seperti masyarakat Badui di awal-awal masuknya islam. Masyarakat pada tahapan ini belum punya gagasan untuk mencipta sejarah.

Kedua, Peradaban

Pada tahapan kedua ini, manusia sudah melakukan interaksi secara efektif dengan sejarah. Karena munculnya suatu gagasan. Pada tahapan ini, manusia sudah mencapai peradaban. Karena manusia sudah menggunakan akalanya sehingga tercipta peradaban. Dalam sejarah islam, Malik bin Nabi mencontohkan fase dinasti Umayyah.

Ketiga, Pasca-Peradaban

Pada tahapan ini masyarakat atau manusia mengalami kemunduran akibat kebekuan gagasan. Masyarakat pada tahapan ini sudah tak memiliki spirit lagi untuk bergerak. Masyarakat sudah lebih memilih kehidupan materialistik. Huru hara dan foya-foya. Akal dan wahyu sudah tak berperanan lagi. Menurut Malik bin Nabi, inilah akhir sejarah atau peradaban. Malik bin Nabi mencontohkan dalam sejarah islam, semenjak runtuhnya dinasti Muwahid.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, menjadikan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka janganlah beranggapan bahwa penelitian ini sudah berakhir atau finish. Melainkan jadikan penelitian ini sebagai starter pon atau pijakan awal dalam melakukan penelitian sejenis. Sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kepada pembaca yang berminat melakukan penelitian sejenis, maka hendaklah menguasai bahasa asing (Arab, inggris, dan francis). Sehingga kendala yang telah dialami penulis tidak terulang kembali. Karena karya Malik bin Nabi banyak ditulis dalam bahasa Inggris, francis, dan Arab. Masih sedikit yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. sehingga tanpa kemampuan bahasa Asing tersebut, akan mengalami kesulitan dalam mengakses pemikiran Malik bin Nabi.

Demikianlah penelitian tentang "Pemikiran Malik bin Nabi Tentang Sejarah" semoga bermamfaat bagi pengembangan keilmuan islam di UIN Sunan Kalijaga, Khususnya dalam bidang kajian Filsafat sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hudhairi, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibnu Khuldun*. Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1975
- Abdurrahman, Dudung. *Kritik Ibn Khuldun dalam Penulisan Sejarah, dalam Bunga Rampai Bahasa dan kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga,
- A. Muhsin, Misri. *Filsafat sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz press, 2002
- Abdullah, T. *Ilmu sejarah Dan Histiografi, Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985
- Ahmad, Zubaidi. *Menelusuri Gagasan Filsafat Sejarah Oswald Spengler*. Yogyakarta: Basis, 1984
- Arkersemit, Fr. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. terj. Dick Hartoko, Jakarta: Gramedia, 1987
- Bennabi, Malek. *Islam in History and Society*. India: Kitab Bhavan, 1999
- Bairun, *Malik Bin Nabi Sosiolog Muslim*. Bandung: Pustaka, 1998
- Baker, Anton, dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakker, Anton. *Arti dan Nilai filsafat Sejarah Spekulatif*. Yogyakarta: Basis, 1983
- Bin Nabi, Malik. *Membangun Dunia Baru Islam*. terj. Afif Muhammad, Jakarta: Mizan, 1994

- E Tambaruka, Rustam. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Renika Cipta, 1999
- Gottschalk. Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notususanto, Jakarta: UI-Press, 1969
- George Wilhelm, Freedrich Hegel. *Nalar Dalam Sejarah*. Jakarta: Teraju Mizan, 2005
- Issawi, Charles. *Filsafat Islam Tentang Sejarah*. terj. Mukti Ali, Jakarta: Tintamas, 1962
- Kartodirjo, Sartono. *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*. Jakarta: Gramedia, 1986
- Masturi. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Al-jamiah, 1983
- Muawiyah Ramli, Andi. *Peta Pemikir Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: Lkis, 2000
- Nurhakim, Moh. *Modernisme dalam Islam*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001
- Roosyen., S . *Irrasionalisme*. terjemahan R. Sugiarto, Jakarta: BPK, 1957
- Syarqawi., Effat. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Bandung: Pusataka, 1986
- Sundari Husen, Ida. *Voltaire, Dongeng Filsafat Prancis*. Magelang: Indonesia Tera, 2003
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarito, 1994
- Sunardi, St. *Kematian Sejarah*. Yogyakarta: Basis, 2000

Tjaya.Thomas, Hidyah. *Kierkegaard, dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*.

Jakarta: KPG, 2004

Usman.Hasan, *Metodologi Penelitian Sejarah*, terj. Munim Umar Jakarta:

Departemen Agama, 1986

Van de Meulan Sj, W.J. *Ilmu Sejarah dan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1987

www.kotaSantri.com

<http://www.gaulislam.com/waktu>

CURRICULUM VITAE

1.Data Pribadi

Nama : Mohammad Arif
Tempat/tgl. Lahir : Sumenep, 27 Agustus 1982
Alamat : Ketawang Laok, Guluk-guluk, Madura 69463
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Munakib
Nama Ibu : Badriyah
No hp : 0818042029

2. Pendidikan

MI Nurul Muttaqien 1990-1996
SDN Ketawang Laok 1990-1996
MTS 1 Annuqayah 1996-1999
MA 1 Annuqayah 1999-2002
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 200-2008

3. Pengalaman Organisasi

HMI UIN Sunan Kalijaga
Perment-76. Sindikat Anti-Globalisasi